

EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MUATAN LOKAL MENGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP

Hendri¹, Supratman Zakir², Darul Ilmi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sjech M. DjamIL Djambek Bukittinggi

hendriespede@gmail.com

Abstract

Indonesia has a diversity of customs, languages, arts, crafts and regional skills. In the current era of globalisation in Indonesia, information flowing from one place to another cannot be blocked. Therefore, character and culture-based learning such as PKBAM and PUPB are needed. This study aims to determine the implementation of the local content curriculum of PKBAM and PUPB in Bukittinggi City. This research uses the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research subjects were principals and teachers. The results showed context evaluation that the PKBAM and PUPB programmes were implemented in all schools at the SD/MI/SDLB and SMP/MTs/SMPLB levels in Bukittinggi City, consisting of 80 schools. Input evaluation that the ESCAM and PUPB programmes are implemented by students who are taught by guest teachers who are appointed directly specifically to teach ESCAM and PUPB materials, teaching materials are prepared in accordance with learning objectives and workshops are held to prepare and revise teaching materials by teachers, ESCAM curriculum is related to minangkabau culture and customs, while for PUPB consists of fiqh, aqidah akhlak, Arabic language, and sirah nabawiyah, related to facilities and infrastructure for each school is considered appropriate. Evaluation of the learning process that the lesson hours for elementary / MI / SDLB classes I, II, III, are carried out 1 JP with separate methods, for classes IV, V, VI are carried out 1 JP with separate methods. Evaluation of the product that students in Bukittinggi city have begun to see changes in terms of attitude and evaluation of the PKBAM and PUPB programmes is considered to have run well and quite effectively.

Keywords: *Evaluation, PKBAM, PUPB*

Abstrak

Indonesia memiliki keanekaragaman adat istiadat, bahasa, kesenian, kerajinan maupun keterampilan daerah. Dalam era globalisasi di Indonesia saat sekarang ini informasi yang mengalir dari satu tempat ke tempat lain tidak dapat di bendung. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang berbasis karakter dan budaya seperti PKBAM dan PUPB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum muatan lokal PKBAM dan PUPB di Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi context bahwa

program PKBAM dan PUPB dilaksanakan di seluruh sekolah tingkat SD/MI/SDLB dan SMP/MTs/SMPLB di Kota Bukittinggi yang terdiri dari 80 sekolah. Evaluasi input bahwa program PKBAM dan PUPB dilaksanakan oleh peserta didik yang diajar oleh guru-guru tamu yang ditunjuk langsung khusus untuk mengajarkan materi PKBAM dan PUPB, bahan ajar disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dilakukan workshop penyusunan dan revisi bahan ajar oleh guru, kurikulum PKBAM terkait dengan materi budaya dan adat minangkabau, sedangkan untuk PUPB terdiri dari fikih, aqidah akhlak, bahasa arab, dan sirah nabawiyah, terkait sarana dan prasarana tiap sekolah dinilai sudah layak. Evaluasi process pembelajaran bahwa jam pelajaran tingkat SD/MI/SDLB kelas I, II, III, dilakukan 1 JP dengan metode terpisah, untuk kelas IV, V, VI dilakukan 1 JP dengan metode terpisah. Evaluasi product bahwa para siswa di kota Bukittinggi sudah mulai terlihat perubahan dalam hal sikap dan evaluasi program PKBAM dan PUPB dinilai sudah berjalan baik dan cukup efektif.

Kata Kunci: Evaluasi, PKBAM, PUPB

Pendahuluan

Kurikulum adalah sebuah sistem pada pembelajaran yang di dalamnya terdapat komponen tujuan, isi, strategi, dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Menurut UU RI No.20 tahun 2003 kurikulum yakni seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, metode dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Kurikulum muatan lokal sudah tercantum dalam SK Medikbud No.0412/21/1987 tentang penerapan muatan lokal kurikulum sekolah dasar dan menengah.

Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.² Indonesia memiliki keberagaman adat istiadat, bahasa, kesenian, kerajinan maupun keterampilan daerah yang kini mulai diabaikan dan terancam punah. Dalam era globalisasi sekarang ini informasi yang mengalir dari satu tempat ke tempat lain tidak dapat di bendung, termasuk nilai budaya yang terkandung di dalamnya³. Dalam beberapa tahun terakhir arus informasi yang

¹ Tengku Hafinda, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Dasar Negeri Kota Meulaboh," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12, no. 01 (2020): 31-39, doi:10.47498/tadib.v12i01.317.

² Muaddyl Akhyar et al., "Studi Analisis Pendidikan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 193-206.

³ Yus Mochamad Cholily et al., "Instructional Design: Urgensi Kurikulum Budaya Berbasis Muatan Lokal Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 2 (2022): 70-79.

sangat pesat serta teknologi canggih era globalisasi membawa perubahan perilaku, sangat banyak generasi muda yang terpengaruh budaya luar dalam hal bersikap dan berpakaian. Pentingnya pendidikan yang dikembangkan berdasarkan prinsip kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dan kebermanfaatannya untuk kepentingan nasional dalam menghadapi tantangan globalisasi melalui pembelajaran yang berbasis karakter dan kebudayaan.

Bukittinggi merupakan Kota wisata di Sumatera Barat. Sebagai kota wisata, Bukittinggi menyimpan banyak destinasi dan warisan budaya nenek moyang dan para penjajahan zaman dahulu. Proses pewarisan budaya ini bertujuan untuk melestarikan budaya Kota Bukittinggi. Menyambut tahun ajaran 2022/2023, pemerintah kota Bukittinggi menyiapkan program unggulan dibidang pendidikan berupa muatan lokal. Berdasarkan wawancara Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi, dijelaskan bahwa PKBAM dan PUPB muatan lokal ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, spiritual di daerah masing-masing, selain itu juga untuk melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.⁴

Program muatan lokal PKBAM dan PUPB dilaksanakan di tingkat SD/MI/SDLB dan SMP/MTs/SMPLB. Untuk itu pendidik perlu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di sekolah. Dalam hal ini, dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Bukittinggi memfasilitasi perumusan muatan lokal di jenjang SD dan SMP. Bentuk muatan lokal yang direncanakan, berupa mata pelajaran Pendidikan Karakter Budaya Adat Minangkabau (PKBAM) dan Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB). Kedua muatan lokal ini, secara berdiri sendiri dan diajarkan terpisah dari mata pelajaran lainnya. Untuk menilai tercapainya tujuan suatu program yang dibuat maka dilakukanlah kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran⁵. Penelitian evaluasi dapat digunakan untuk melihat sejauh mana suatu program kegiatan telah dilaksanakan dan sejauh mana kesesuaian hasil kegiatan tersebut dengan tujuan yang telah ditetapkan. Titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keinginan menyusun

⁴ Antara Sumbar, "Pemkot Bukittinggi Siapkan ABS-SBK Jadi Program Unggulan Pendidikan Dasar," *Kamis, 23 Desember 2021*, 2021.

⁵ Akrimullah Mubai et al., "Implementasi Model Cipp Dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Teknik Informatika," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1383-94, doi:10.31004/edukatif.v3i4.549.

program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai apa belum ⁶. Dengan adanya penelitian evaluasi program PKBAM dan PUPB diharapkan program yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan mutu, mengukur keberhasilan suatu program apakah program tersebut bisa tetap dilanjutkan atau dihentikan.

Berdasarkan uraian diatas terkait dengan implementasi kurikulum muatan lokal PKBAM dan PUPB di seluruh sekolah Kota Bukittinggi, peneliti bermaksud meneliti rangkaian evaluasi program muatan lokal di Kota Bukittinggi untuk mengetahui PKBAM dan PUPB yang dilakukan di sekolah mulai dari konteks, input, proses, dan produk.

Metode Penelitian

Jenis penelitian evaluasi program PKBAM dan PUPB merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data dalam riset kualitatif merupakan proses yang terus menerus dilakukan dengan observasi. Sehingga metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, dimulai dari observasi awal, pengumpulan data, tahap penulisan hasil penelitian sampai pada penarikan kesimpulan kemudian hasilnya di narasikan ⁷. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP oleh Stufflebeam yang terdiri dari penilaian konteks meliputi profil sekolah, latar belakang program pembelajaran sekolah, faktor geografis-demografis, dan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan orang tua siswa. Informasi yang dikumpulkan digunakan sebagai dasar dalam pertimbangan program, penilaian input meliputi peserta didik, kurikulum, bahan ajar, dan guru serta sarana belajar. Data dikumpulkan selama tahap penilaian digunakan sebagai pengambil keputusan, penilaian proses adalah kegiatan penilaian selama pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ini berkaitan langsung dengan, aktivitas belajar, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian produk/output, berhubungan dengan hasil pelaksanaan program. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sampai seberapa jauh pelaksanaan pembelajaran PKBAM dan PUPB di kota Bukittinggi telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan.

⁶ M. Rosi Siunaparri Djadjas, Kurniawati, and Umasih, "Evaluasi Program Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri Pandeglang," *Visipena Journal* 9, no. 2 (2018): 435-55, doi:10.46244/visipena.v9i2.473.

⁷ Warsono Warsono, "Evaluasi Model CIPP Pada Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023): 132-39, doi:10.57251/tem.v2i1.1089.

Hasil Penelitian

A. Evaluasi *Context* Program muatan lokal

Evaluasi konteks dalam program muatan lokal PKBAM dan PUPB dimulai dari profil tempat pembelajaran dilaksanakan. Program kurikulum muatan lokal Pendidikan Karakter Budaya Alam Minangkabau (PKBAM) dan Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi yang kurikulum tersebut telah diimplementasikan di seluruh sekolah di kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Penanggung Jawab dari program ini yaitu Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Ketua yaitu Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan yang bertanggung jawab sebagai Sekretaris yaitu Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar. Program muatan lokal ini diterapkan pada tingkat SD/MI/SDLB juga SMP/MTs/SMPLB. Jumlah sekolah negeri dan swasta di Bukittinggi mencapai 80 sekolah dari 65 SD dan 15 SMP yang telah menerapkan kegiatan muatan lokal PK-BAM dan PUPB. Jam pelajaran tingkat SD/MI/SDLB kelas I, II, III, dilakukan 1 JP dengan metode terpisah, untuk kelas IV, V, VI dilakukan 1 JP dengan metode terpisah.

B. Evaluasi *Input* Program Muatan Lokal

Sajian aspek input dalam penelitian evaluasi ini meliputi: (1) peserta didik mengikuti pendidikan PKBAM dan PUPB di kota Bukittinggi, (2) kurikulum, (3) bahan ajar, (4) guru, dan (5) sarana dan prasarana belajar.

1. Peserta Didik.

Hasil evaluasi mengenai peserta didik yang mengikuti program PKBAM dan PUPB berasal dari 80 sekolah negeri dan swasta tingkat SD/MI/SDLB dan tingkat SMP/MTs/SMPLB untuk tahun ajaran 2022/2023.

2. Kurikulum.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, pengadaan program PKBAM dan PUPB berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 79 Tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan Peraturan walikota Bukittinggi No. 13 Tahun 2021 tentang Muatan lokal yang bertujuan untuk menyusun rancangan

kurikulum Muatan Lokal Seni Budaya dan Keterampilan Minangkabau jenjang Sekolah Dasar, menyusun rancangan kurikulum Muatan Lokal Seni Budaya dan Keterampilan Minangkabau jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Struktur kurikulum SD kelompok A terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS. Untuk kelompok B SBdP dan PJOK, Muatan Lokal yaitu seni budaya dan keterampilan minangkabau, tahfidz alquran. Struktur Kurikulum SMP/MTs / SMPLB, kelompok A terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, bahasa inggris, kelompok B terdiri dari seni budaya, PJOK, prakarya dan muatan lokal terdiri dari seni budaya dan keterampilan minangkabau, tahfidz alquran. Penyusunan Kurikulum muatan Lokal harus merujuk kepada kurikulum Nasional. Seni Budaya dan Keterampilan Minangkabau Tujuan Seni Budaya dan Keterampilan Minangkabau (SBKM) merupakan mata pelajaran muatan lokal yang di ajarkan pada Pendidikan Dasar (SD dan SMP).

SBKM merupakan muatan lokal berbasis kearifan lokal Kota Bukittinggi. SBKM ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik SD dan SMP agar mengenalkan kesenian, budaya, dan keterampilan adat minangkabau kepada peserta didik. Materi pokok untuk kurikulum SBKM tingkat SD/MI/SDLB yaitu Adat Istiadat, Upacara Adat, Seni Rupa, seni musik, seni gerak, permainan tradisional, Kuliner Minangkabau, Pengobatan tradisional, Peralatan tradisional. Sedangkan tingkat SMP/MTs/SMPLB materi pokok terdiri dari Kewilayahan, Bahasa dan Pengetahuan Tradisional, Nilai Budaya dan Norma Sosial, Tradisi dan Susatera, Teknologi Tradisional, Ritual dan Kuliner Tradisional, Keterampilan dan kerajinan tradisional. Untuk muatan lokal PUPB terdiri dari konten fikih, aqidah akhlak, bahasa arab, sejarah kenabian (sirah nabawiyah) yang kegiatan pembelajarannya tersendiri yang disisipkan dalam jam pelajaran lain. Setelah terlaksananya program muatan lokal di sekolah, program ini dinilai sangat-sangat bermanfaat jika dilakukan dengan konsisten dan inovatif.

3. Bahan Ajar.

Dari hasil evaluasi ditemukan bahwa bahan ajar utama untuk PKBAM dan PUPB adalah bahan ajar cetak berupa buku pelajaran, yang dirancang untuk dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Selain buku cetak, juga dikembangkan bahan ajar penunjang seperti program audio, video/VCD, Presentasi Power point. Untuk penyusunan bahan ajar

dilakukan workshop penyusunan KD mulok SD dan SMP kota Bukittinggi bersama para guru untuk melakukan revisi buku terkait dengan materi yang diajarkan agar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

4. Guru.

Guru sebagai agen pembelajaran sekaligus agen pembaruan. Dalam hal ini tentu saja guru yang memiliki empat kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Untuk memenuhi tuntutan guru yang professional, khusus untuk muatan lokal PK BAM SD dan SMP didatangkan guru tamu sebagai instruktur yang terdiri dari 34 orang yang berasal dari LKAAM, GNPF, HMI, niniak mamak, bundo kanduang, pemuka masyarakat dan untuk PUPB terdiri dari 33 orang guru tamu. 54 sekolah yang baru terakomodir dalam penyediaan guru tamu.

5. Sarana dan Prasarana Belajar

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ruang belajar yang digunakan oleh tiap sekolah di Kota Bukittinggi secara keseluruhan adalah bangunan sekolah sudah memadai. Dan semua kelas sudah terpasang infokus dan proyektor, sehingga untuk ketersediaan ruang belajar beserta sarana prasarananya mencukupi dan layak digunakan.

C. Evaluasi *Process* Program Muatan Lokal

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Proses pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi dua bagian penting, yaitu persyaratan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

1. Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran

Data persyaratan pembelajaran diperoleh dengan wawancara kepada guru, dan kepala sekolah serta didukung data dokumentasi. Persyaratan yang pertama adalah jumlah rombongan belajar, rombongan belajar adalah jumlah peserta didik. Untuk siswa di SD islam al falah, jumlah siswa setiap rombongan belajar adalah 22, sedangkan standar rombongan belajar untuk SMP 8 Bukittinggi adalah sebanyak 16 rombel. MIN Bukittinggi memiliki 19 rombel, MIS Al Ikhwan Bukittinggi terdiri dari 15 rombel.

Jika dilihat dari data-data tersebut maka kesenjangan yang terjadi antara standar dan kenyataan di lapangan tidak terlalu besar namun diperlukan pengurangan atau penambahan jumlah peserta didik pada

sekolah agar sesuai dengan standar baku. Prasyarat yang kedua adalah beban kerja minimal guru. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, dan distribusi alokasi waktu. Hasil wawancara yang telah dilakukan ke salah satu sekolah bahwa administrasi guru berupa menyusun bahan ajar, mengoreksi tugas, membuat jadwal ujian, melakukan penilaian telah terlaksana dengan baik. Buku teks yang dimiliki oleh masing-masing sekolah subjek untuk mata pelajaran PKBAM sudah terpenuhi juga telah dilakukan revisi dari bahan ajar oleh guru. Pengelolaan kelas dilakukan sebelum dan ketika pembelajaran berlangsung sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai serta disesuaikan dengan materi yang akan di bahas begitu juga dengan PUPB disiapkan jam pelajaran khusus yang disisipkan pada jam pelajaran lain walaupun begitu PUPB ini tetap diprioritaskan dengan dibantu guru tamu khusus. Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa persyaratan pembelajaran yang ada di sekolah dapat dikategorikan cukup efektif dengan adanya kelengkapan prasyarat jumlah rombongan belajar, beban kerja guru yang tidak terlalu berat, jumlah buku panduan yang mencukupi serta pengelolaan kelas yang lengkap dan terorganisasi dengan baik.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Tingkat SD Materi BAM lebih diutamakan pada keterampilan dasar dan mengenal konsep adat-istiadat dalam bentuk kongkret. Artinya, materi yang diajarkan harus bisa dipraktikkan oleh siswa sehingga menjadi keterampilan dalam kehidupannya. Materi yang bersifat konsep harus dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam membelajarkan materi mamak atau pangulu, peserta didik harus tahu siapa-siapa saja mamak dan pangulunya dan bagaimana ia berperilaku pada mamak dan pangulunya.

Pada tahap ini, belum perlu diajarkan sifat-sifat dan syarat-syarat menjadi pangulu, karena pada tingkatan ini masih abstrak bagi peserta didik. Di kelas IV misalnya, dari segi keterampilan antara lain: bersopan santun dengan menerapkan Sumbang Duo Baleh dan aneka permainan

rakyat; sedangkan dari segi konsep: pengenalan tentang mamak jo kamanakan dalam arti apa fungsi mamak terhadap kamanakan dan apa kewajiban kamanakan terhadap mamak. Di Kelas V, keterampilan yang dituntut misalnya menerapkan sopan santun Kato nan Ampek dan mampu menarikan beberapa tarian tradisional (minimal yang umum); sedangkan dari segi konsep mengerti tentang induak bako dan anak pisang dengan mengenal fungsi dan peran masing-masingnya. Di kelas VI, mengenal dan mengerti aneka masakan tradisional dan alat transportasi tradisional; sedangkan dari segi konsep mengenal bentuk, jenis, dan fungsi rumah gadang, rangkiang, dan mengenal wilayah dan sejarah Minangkabau.

Pada tingkatan Tingkat SMP/MTs ini materi pembelajaran lebih diutamakan pada keterampilan-keterampilan yang bersifat lebih tinggi dan pengenalan konsep yang lebih abstrak. Pada tahap ini, materi tentang syarat-syarat pangulu dan batas wilayah, tungku tigo sajarangan, tali tigo sapilin, yang dirumuskan secara abstrak dalam bentuk mamangan atau perumpamaan sudah dapat diajarkan dengan cara tetap mencarikan pemaknaannya secara kongkret, Demikian juga, tentang sastra Minangkabau, yang sarat dengan pantun dan gurindam, serta pasambahan dan patatah-patitiah. Sedangkan jam pelajaran untuk materi PUPB disisipkan dalam jam pelajaran lain, pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan langkah, sebelum masuk kelas siswa diminta untuk membaca kisah nabi terlebih dahulu kemudian pada kesempatan minggu berikutnya didatangkan guru tamu ustadz atau ustadzah ke sekolah untuk mengajar fikih dan akidah akhlak atau berupa didikan subuh gabungan. Dari hasil observasi bahwa semua aspek pelaksanaan pembelajaran kurikulum PKBAM dan PUPB sudah dilaksanakan dengan baik oleh sekolah di Kota Bukittinggi dengan mendatangkan guru tamu sebagai instruktur yang ditunjuk secara langsung untuk mengajar ke berbagai sekolah di Kota Bukittinggi. Maka dapat ditentukan bahwa dalam aspek pelaksanaan pembelajaran ini memenuhi kriteria cukup efektif.

D. Evaluasi *Product Muatan Lokal*

Sajian aspek produk atau *output* pada hasil penelitian ini meliputi pencapaian tujuan dari program PKBAM dan PUPB di seluruh sekolah di Kota Bukittinggi. PKBAM merupakan mata pelajaran muatan lokal yang di ajarkan pada pendidikan dasar (SD dan SMP). PKBAM ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik SD dan SMP agar mengenal kesenian,

budaya, dan keterampilan adat minangkabau, melestarikan kesenian, budaya, dan keterampilan minangkabau kepada peserta didik sebagai generasi penerus, membekali peserta didik dalam menghadapi globalisasi sesuai dengan kondisi kearifan lokal. Adapun dibuatnya program PUPB untuk menciptakan generasi muda Kota Bukittinggi yang memiliki ilmu pengetahuan, wawasan keislaman, spiritual, dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kearifan lokal yang telah didapatkan di bangku pendidikan hendaknya relevan dengan nilai-nilai yang dialaminya di rumah tangga dan di masyarakat.

Sampai saat ini, banyak kalangan masih meyakini bahwa penyebab kerusakan mental generasi muda tidak terlepas dari peran orang-orang di sekelilingnya, apakah itu sebagai orang tua, guru, tokoh-tokoh masyarakat, agama, pejabat, karyawan, atau pun masyarakat umum. Semua komponen tersebut dituntut memberikan “teladan” yang baik pada peserta didik dan generasi muda, baik dalam berbicara, berpakaian, bersikap, dan beretika, maupun berestetika, supaya nilai-nilai kearifan lokal yang diperolehnya di bangku pendidikan sinkron dengan apa yang ada di masyarakat.

Secara fakta, dalam hal kecerdasan banyak kalangan mengakui bahwa peserta didik adalah generasi-generasi muda yang jauh lebih cerdas. Namun, amat disayangkan kecerdasan mereka tidak diiringi dengan pendidikan mental dan moral yang seimbang, sehingga tidak heran mereka menjadi ajang kedongkolan dan buah bibir para orang tua. Faktanya, salah satu solusinya adalah menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang dimulai dari para orang-orang yang lebih tua dari mereka dengan cara memberikan contoh teladan yang baik.

Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilakukan ditetapkan juga setiap hari jumat, para pelajar Bukittinggi diwajibkan mengenakan deta bagi laki-laki dan baju kurang bagi perempuan. Untuk tetap mempertahankan budaya minang ini juga dilakukan lomba randai se-kota Bukittinggi dari berbagai sekolah di Bukittinggi. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan program PKBAM dan PUPB di Kota Bukittinggi cukup efektif jika ditinjau dari observasi yang telah peneliti lakukan.

Pembahasan

Hasil penelitian evaluasi program dimulai dari peninjauan komponen kurikulum yakni tujuan, materi, media, strategi, proses dan evaluasi pembelajaran. Komponen kurikulum ini akan dievaluasi dengan model CIPP yang diawali dengan komponen *context* (konteks). Komponen *context* (konteks) bertujuan untuk

mengevaluasi bagian-bagian yang berkaitan dengan kebutuhan sebelum pelaksanaan program⁸. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar akan mampu digunakan dalam membantu mengarahkan dan mencegah aktifitas yang melenceng dengan apa yang telah dituliskan dengan kurikulum⁹.

Kurikulum juga berfungsi sebagai aturan yang harus dilaksanakan dalam meluruskan pelaksanaan yang tidak sesuai dari kurikulum, serta sebagai pembangun pengalaman dan pengembangan belajar siswa.¹⁰ Hal ini membuat penting dilaksanakan suatu evaluasi pada implementasi kurikulum. Pengembangan kurikulum bidang kearifan lokal melalui jalur pendidikan adalah suatu pilihan yang tepat dan bijaksana, karena melalui pembelajaran segala sesuatu dapat terencana, terprogram, dan terukur dengan pasti¹¹. Apalagi mata pelajaran tersebut termasuk yang harus diajarkan, bukan pilihan. Namun begitu, seiring dengan perjalanannya yang sudah diajarkan sejak tahun 1994/1995, perlu dipertanyakan apakah mata pelajaran (mapel) Muatan Lokal, yang direncanakan untuk mewadahi kearifan lokal Minangkabau, sudah berjalan sebagaimana mestinya sehingga mampu sebagai media pelestarian nilai-nilai budaya dan adat-istiadat Minangkabau. Jika pendidikan merupakan proses perubahan dan proses pendewasaan, maka semestinya di usia 19 tahun Muatan Lokal di Sumatera Barat setidaknya sudah tumbuh menjadi sosok yang sudah mempunyai jati diri dan mandiri.

Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di Sumatera Barat, Pendidikan Budaya Alam Minangkabau bertujuan agar murid mengenal, menghayati, mengapresiasi, dan menerapkan nilai-nilai budaya alam Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari¹². Pentingnya kearifan lokal dipertahankan, bahkan dilestarikan tampak dari kebijaksanaan pemerintah secara nasional maupun lokal¹³.

⁸ M Anas Ahmad Sahal Fuadi, "Implementasi Model CIPP Dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi," in *SEMDIKJAR*, vol. 3, 2019, 316–24.

⁹ Suwandi, "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21," in *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, vol. 1, 2020, 1–12.

¹⁰ Muaddyl Akhyar, Sasmil Nelwati, and Khadijah Khadijah, "The Influence Of The Profile Strengthening Of Pancasila Students (P5) Project On Student Character At SMPN 5 Payakumbuh," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2024).

¹¹ Margaretha Lidya Sumarni, Winda Lidia Lumbantobing, and Siprianus Jewarut, "Peran Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Mulok Di Sekolah Dasar," *Sebatik* 27, no. 1 (2023): 327–32, doi:10.46984/sebatik.v27i1.2014.

¹² Tri Susilawati, Marlina Marlina, and Desyandri Desyandri, "Implementasi Kebudayaan Daerah Lokal Minangkabau Di Sekolah Dasar," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 1 (2022): 119, doi:10.33578/pjr.v6i1.8427.

¹³ Welly Lucardo et al., "Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Budaya Alam

Dalam dunia pendidikan, kerarifan lokal diwujudkan dalam beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan lingkungan budaya masyarakat satuan pendidikan itu berada, yang secara nasional lebih lazim disebut sebagai mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok). Di tingkat Nasional, kearifan lokal dalam dunia pendidikan termaktub dalam UU No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 38 ayat 1: "Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara Nasional dan disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan." Ketentuan itu dipertegas kembali dalam Permen No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, pada pasal 14, yaitu: "Satuan pendidikan dasar dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari Pendidikan Nasional. Sejauh ini, materi pembelajaran BAM belum tergradasi sesuai dengan jenjang dan tingkat pendidikan, mana yang layak di SD dan mana pula yang patut di SMP ¹⁴.

Dalam hal ini kemasan materi pembelajaran umumnya masih dalam bentuk buku teks; belum terwujud dalam bentuk buku ajar. Hal ini juga sama dengan metode pembelajarannya, umumnya masih menggunakan metode pembelajaran yang masih menitikberatkan pada pencapaian tingkat kognitif; belum banyak menyentuh tingkat psikomotorik dan afektif (sikap) ¹⁵. Begitu juga dengan PUPB contoh dalam mata pelajaran aqidah akhlak sangatlah penting bagi setiap peserta didik bersikap sopan santun karena mencerminkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Pada saat ini lembaga pendidikan sangat mengutamakan akhlak peserta didik, oleh karena itu di setiap lembaga pendidikan ada mata pelajaran aqidah akhlak yang dimaksud untuk membentuk dan menumbuhkan sikap sopan santun peserta didik ¹⁶. Pengembangan pendidikan karakter dalam kurikulum disekolah dasar diperlukan implementasi kedalam intrakurikuler, ekstrakurikuler dan proses pembelajaran di kelas. Dengan terbentuknya moral yang baik maka akan jadi pengingat dan batasan dalam melakukan tindakan. Penanaman karakter yang baik

Minangkabau Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 989-97.

¹⁴ . Agustina, "Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) Sebagai Wadah Pelestarian Kearifan Lokal: Antara Harapan Dan Kenyataan," *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 13, no. 1 (2012), doi:10.24036/komposisi.v13i1.3926.

¹⁵ Rayamangsi and Asriani, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kedisiplinan," *Jurnal Al-Ibrah* VII, no. 2 (2018): 134-43.

¹⁶ Indah Berliana Suwandi, Gunawan Ikhtiono, and Sutisna Sutisna, "Dampak Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Sikap Dan Sopan Santun Peserta Didik Di Sekolah IT Dinamika Umat," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4, no. 3 (2022): 268-79, doi:10.47467/as.v4i3.1598.

dalam proses pendidikan akan menghasilkan generasi yang unggul dan bermartabat¹⁷.

Nilai-nilai karakter tidak cukup hanya disampaikan secara konseptual, tetapi perlu latihan yang konsisten dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari untuk benar-benar membentuk karakter yang baik¹⁸. Begitu juga dengan fikih yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan disiplin siswa. Fikih merupakan studi tentang hukum-hukum Islam yang mencakup aturan-aturan dalam beribadah, pergaulan, dan hubungan sosial. Pembelajaran fikih bukan hanya memperkenalkan siswa pada aspek-aspek hukum agama, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kesadaran moral, tanggung jawab, dan kedisiplinan diri¹⁹. Selain itu pembelajaran Sirah Nabawiyah, merupakan sebuah keharusan. Dari sanalah generasi muda mempelajari akhlak dan karakteristik Rasulullah SAW dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari²⁰.

Dari fenomena tersebut, tampak sekali bahwa keseriusan pemerintah masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini terbukti dari tidak transparannya perencanaan dan pembiayaan yang rutin atau bertahap untuk membenahi pembelajaran Mulok. Berdasarkan pertemuan penulis dengan para guru BAM dalam PLPG sertifikasi (dari tahun 2009--2012) masih banyak para kadisdik kabupaten/kota dan kepek tidak mematuhi SK No. 011.08.C.1994 yang mengatur jam Mulok minimal 4/6 jam seminggu dengan mengurangi menjadi 2 atau 1 jam seminggu dengan mengalihkannya pada jam mata pelajaran UN dan lain-lain. Begitu juga masyarakat, belum dengan kesadaran yang tinggi mendukung pembelajaran Mulok, terutama BAM.

Hal ini terlihat dari kebingungan peserta mengaplikasikan pembelajaran yang diperolehnya dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Banyak ketidaksinkronan penerapan nilai-nilai budaya dan adat-istiadat yang dipelajari peserta didik dengan yang terjadi di rumah tangganya maupun di masyarakat. Yang lebih tidak lazim lagi adalah, dalam pembelajaran BAM bahasa Minangkabau tidak diajarkan sebagai salah satu materi, padahal merupakan bahasa leluhur BAM itu sendiri. Dengan diimplementasikan materi PKBAM dan PUPB ini diharapkan

¹⁷ Agung Prihatmojo and Badawi Badawi, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 142, doi:10.20961/jdc.v4i1.41129.

¹⁸ Frianda F, "Pendidikan Karakter Berbasis Sirah Nabawiyah Di Sdtq Nurun Nabi Banda Aceh," *Pendidikan Karakter Berbasis Sirah Nabawiyah Di Sdtq Nurun Nabi Banda Aceh* 12, no. 2 (2023): 89.

¹⁹ Nurrohman Nurrohman, M. Yunan Hidayat, and Alfiyan Eko R, "Implementasi Pembelajaran Fikih Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa," *PEMODELAN: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 1 (2023): 407-16.

²⁰ Fitriana Hafidz, "Pembentukan Karakter Berbasis Pembelajaran Sirah Nabawiyah Di SD Aisyiyah Bina Insani Kragan," *Jurnal Penelitian* 17, no. 1 (2023): 131, doi:10.21043/jp.v17i1.18448.

agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama ²¹. Agama bukan hanya disampaikan dalam rumusan konsep atau teori), namun dirumuskan dalam perbuatan-perbuatan nyata yang teraktualisasi dalam diri peserta didik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ²².

Kesimpulan

Evaluasi program PKBAM dan PUPB yang diimplementasikan di SD/MI/SDLB dan SMP/MTs/SMPLB di kota Bukittinggi terbagi atas 4 komponen evaluasi. Evaluasi konteks mencakup lokasi diimplementasikannya program yaitu di 65 SD dan 15 SMP. Evaluasi input terdiri dari peserta didik yang mengikuti PKBAM dan PUPB, guru yang ditunjuk untuk mengajar PKBAM seperti bundo kanduang, niniak mamak, LKAAM, yang terdiri dari 34 orang dan untuk PUPB terdiri dari 33 orang guru tamu. Bahan ajar yang digunakan yaitu bahan ajar yang dirancang khusus untuk pembelajaran PKBAM dan PUPB yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Kurikulum PKBAM materi pokoknya seperti adat istiadat, upacara adat, seni rupa, seni musik, seni gerak, permainan tradisional, kuliner minangkabau, pengobatan tradisional, peralatan tradisional, dan untuk PUPB materinya fikih, akidah akhlah, sirah nabawiyah. Sarana dan prasarana di sekolah yang terdapat di kota Bukittinggi dinilai telah layak dan memadai. Evaluasi proses PKBAM untuk kelas I, II, III, dilakukan 1 JP dengan metode terpisah, untuk kelas IV, V, VI dilakukan 1 JP dengan metode terpisah, sedangkan untuk PUPB disisipkan dalam jam pelajaran lain seperti sebelum memulai kelas maka siswa diminta untuk membaca sirah nabawiyah. Evaluasi input diperoleh hasil bahwa para siswa sudah mulai menerapkan sopan santun, dan sudah mulai untuk berbicara, berpakaian, bersikap dengan lebih baik. Bahkan pemerintah kota Bukittinggi untuk mendukung program agar tetap berjalan efektif dan lebih inovatif, dibuatlah berbagai perlombaan seperti perlombaan randai dan pemakaian deta serta baju kurung oleh siswa setiap hari jumat.

²¹ Nurhayani and Yaswinda, "Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2020): 2353-62.

²² Toha Makhshun, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 75, doi:10.30659/jpai.3.2.75-89.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. "Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) Sebagai Wadah Pelestarian Kearifan Lokal: Antara Harapan Dan Kenyataan." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 13, no. 1 (2012). doi:10.24036/komposisi.v13i1.3926.
- Ahmad Sahal Fuadi, M Anas. "Implementasi Model CIPP Dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi." In *SEMDIKJAR*, 3:316–24, 2019.
- Akhyar, Muaddyl, Nurfarida Deliani, Juliana Batubara, and Ramadhoni Aulia Gusli. "Studi Analisis Pendidikan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 193–206.
- Akhyar, Muaddyl, Sasmi Nelwati, and Khadijah Khadijah. "The Influence Of The Profile Strengthening Of Pancasila Students (P5) Project On Student Character At SMPN 5 Payakumbuh." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2024).
- Berliana Suwandi, Indah, Gunawan Ikhtiono, and Sutisna Sutisna. "Dampak Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Sikap Dan Sopan Santun Peserta Didik Di Sekolah IT Dinamika Umat." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4, no. 3 (2022): 268–79. doi:10.47467/as.v4i3.1598.
- Frianda F. "Pendidikan Karakter Berbasis Sirah Nabawiyah Di Sdtq Nurun Nabi Banda Aceh." *Pendidikan Karakter Berbasis Sirah Nabawiyah Di Sdtq Nurun Nabi Banda Aceh* 12, no. 2 (2023): 89.
- Hafidz, Fitriana. "Pembentukan Karakter Berbasis Pembelajaran Sirah Nabawiyah Di SD Aisyiyah Bina Insani Kragan." *Jurnal Penelitian* 17, no. 1 (2023): 131. doi:10.21043/jp.v17i1.18448.
- Hafinda, Tengku. "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Dasar Negeri Kota Meulaboh." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12, no. 01 (2020): 31–39. doi:10.47498/tadib.v12i01.317.
- Lucardo, Welly, Ismira, Leni Parlina, and Mualim. "Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Budaya Alam Minangkabau Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 989–97.
- M. Rosi Siumaparri Djadjas, Kurniawati, and Umasih. "Evaluasi Program Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri Pandeglang." *Visipena Journal* 9, no. 2 (2018): 435–55.

doi:10.46244/visipena.v9i2.473.

Makhshun, Toha. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 75. doi:10.30659/jpai.3.2.75-89.

Mochamad Cholily, Yus, Baiduri, Arina Restian, Beti Istanti Suwandayani, Tyas Deviana, Kunchayono, and Vivi Kurnia Herviani. "Instructional Design: Urgensi Kurikulum Budaya Berbasis Muatan Lokal Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 2 (2022): 70–79.

Mubai, Akrimullah, Nizwardi Jalinus, Ambiyar Ambiyar, Wakhinuddin Wakhinuddin, Rijal Abdullah, Fahmi Rizal, and Waskito Waskito. "Implementasi Model Cipp Dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Teknik Informatika." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1383–94. doi:10.31004/edukatif.v3i4.549.

Nurhayani, and Yaswinda. "Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2020): 2353–62.

Nurrohman, Nurrohman, M. Yunan Hidayat, and Alfiyan Eko R. "Implementasi Pembelajaran Fikih Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *PEMODELAN: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 1 (2023): 407–16.

Prihatmojo, Agung, and Badawi Badawi. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 142. doi:10.20961/jdc.v4i1.41129.

Rayamangsi, and Asriani. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kedisiplinan." *Jurnal Al-Ibrah* VII, no. 2 (2018): 134–43.

Sumarni, Margaretha Lidya, Winda Lidia Lumbantobing, and Siprianus Jewarut. "Peran Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Mulok Di Sekolah Dasar." *Sebatik* 27, no. 1 (2023): 327–32. doi:10.46984/sebatik.v27i1.2014.

Sambar, Antara. "Pemkot Bukittinggi Siapkan ABS-SBK Jadi Program Unggulan Pendidikan Dasar." *Kamis, 23 Desember 2021*, 2021.

Susilawati, Tri, Marlina Marlina, and Desyandri Desyandri. "Implementasi Kebudayaan Daerah Lokal Minangkabau Di Sekolah Dasar." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 1 (2022): 119. doi:10.33578/pjr.v6i1.8427.

- Suwandi. "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21." In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1:1-12, 2020.
- Arifin, Siful, and Ach Syaiful. "Urgensi Mata Kuliah Aswaja di Perguruan Tinggi Islam." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 7.2 (2019): 239-254.
- Warsono, Warsono. "Evaluasi Model CIPP Pada Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023): 132-39. doi:10.57251/tem.v2i1.1089.